

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL*) STUDI PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2018-2022

Mega Rizqi Arini

Abstrak: Pada tahun 2018 Bank Muamalat diisukan bangkrut karena tingginya rasio pembiayaan macet yang berdampak pada menipisnya permodalan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Muamalat pada tahun 2018-2022 dengan menggunakan Metode RGEC. Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 berada dalam kategori cukup sehat dengan nilai komposit akhir 62,85% memperoleh peringkat komposit 3, tahun 2019 berada dalam kategori cukup sehat dengan nilai komposit akhir 62,85% memperoleh peringkat komposit 3, tahun 2020 berada dalam kategori cukup sehat dengan nilai komposit akhir 62,58% memperoleh peringkat komposit 3, tahun 2021 berada dalam kategori cukup sehat dengan nilai akhir komposit 68,57% memperoleh peringkat komposit cukup sehat, dan tahun 2022 berada dalam kategori cukup sehat dengan nilai komposit akhir 68,57% memperoleh peringkat komposit 3.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC, Perbankan Syariah

Latar Belakang

Perbankan merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan yang berfungsi untuk mengumpulkan dana dari pihak kreditur untuk disalurkan kembali kepada pihak debitur. Dewasa ini, masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi hampir tidak bisa lepas dari lembaga keuangan terutama perbankan. Di Indonesia ada dua jenis bank, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Perbedaan antara keduanya terletak pada prinsip yang digunakan oleh masing-masing bank. Bank konvensional beroperasi dengan sistem suku bunga berdasarkan prinsip memaksimalkan keuntungan. Bank syariah, di sisi lain menggunakan sistem bagi hasil untuk beroperasi sesuai dengan prinsip-

prinsip hukum Islam yang mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.

Semakin pesatnya laju perkembangan perbankan syariah mengakibatkan perlunya suatu pengawasan terhadap kinerja perbankan. Pengawasan tersebut juga ditujukan agar perbankan syariah terus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga dapat melaksanakan perannya dengan kinerja yang baik. Bank Indonesia sebagai bank sentral sudah menetapkan suatu pengendalian untuk menentukan posisi keuangan dan operasional masing-masing bank. Bank Indonesia juga telah mengeluarkan kebijakan terkait pengawasan yang bertujuan untuk menjaga dan menciptakan bank yang sehat.

Persaingan di industri perbankan menuntut bank syariah untuk memiliki kinerja yang unggul, kuat, efisien dan inovatif. Diharapkan bank syariah mampu bersaing secara konsisten dengan bank konvensional dan terus mendapatkan loyalitas nasabah. Harapan tersebut diperkuat dengan bank syariah yang terbukti dapat tetap bertahan ketika berjalan beriringan dengan krisis moneter tahun 1998 yakni Bank Muamalat Indonesia. Terlepas dari berbagai inovasi, penghargaan, dan prestasi yang telah dikembangkan dan diraih oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, PT. Bank Muamalat Indonesia diisukan bangkrut. Berita tersebut dijelaskan dalam artikel yang dikeluarkan oleh CNN Indonesia, yakni isu bangkrut PT. Bank Muamalat Indonesia terjadi karena tingginya rasio pembiayaan macet yang berdampak pada semakin kecilnya permodalan perbankan.

Penilaian kesehatan bagi perbankan syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.8/POJK.03/2014 yaitu penilaian dengan menggunakan indikator Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*). Atau biasa disebut dengan metode RGEC. Mengingat pentingnya penilaian tingkat kinerja keuangan perbankan guna menentukan kebijakan dan langkah yang akan diambil untuk menentukan keberlangsungan suatu bank. Maka urgensi dari penelitian ini adalah bagaimana analisis tingkat kesehatan Bank Muamalat dengan menggunakan Metode RGEC apakah berada pada tingkat sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Studi Literatur

Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian

Tingkat Kesehatan Bank Umum, Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil dari penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh *stakeholders*. Dalam menerapkan GCG penilaian kesehatan bank berguna untuk menghadapi risiko di masa yang akan datang. Prastyanta dkk, (2016) menyatakan bahwa kesehatan bank adalah kecakapan suatu bank dalam melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan dapat memenuhi tanggung jawabnya dengan baik berdasarkan peraturan perbankan yang berlaku.

Perbankan Syariah

DSN-MUI menyatakan bahwa Bank Syariah merupakan entitas yang berada dalam ruang lingkup Lembaga Keuangan Syariah (LKS), menerbitkan produk-produk keuangan syariah dan telah mendapatkan izin untuk 31 beroperasi. Menurut Warka & Hariyanto (2016) Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi di bawah prinsip syariah, serta Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi acuan dan dasar perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan mengembangkan bisnisnya melalui produk dan layanan.

Metode RGEC

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual atau konsolidasi dengan menggunakan metode RGEC.

1. *Risk Profile*

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan pada manajemen risiko dalam aktivitas operasional suatu bank.

2. *Good Corporate Governance*

Menurut Hadiwijaya *et al.*, (2016) *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengarahkan dan

mengendalikan suatu perusahaan agar dapat menjalankan usahanya sesuai dengan harapan pemangku kepentingannya. Penilaian faktor GCG adalah penilaian manajemen perbankan atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang telah ditentukan.

3. *Earning*

Menurut Pandia (2012:65), Rentabilitas (*earning*) merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba antara aktiva atau modal pada periode tertentu.

4. *Capital*

Penilaian tingkat kesehatan bank faktor permodalan dalam penelitian ini menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank sebagai penunjang aktiva yang menghasilkan risiko. Rasio CAR juga menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk memantau dan mengelola risiko baru yang mempengaruhi permodalan bank. Kegiatan operasional suatu bank dapat berjalan efisien jika mempunyai modal yang memadai dan berdampak positif pada keuntungan yang dihasilkan bank. (Parenrengi & Hendratni, 2018)

Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa, peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan melalui analisis secara terstruktur dan komprehensif terhadap peringkat setiap faktor penilaian, yakni faktor profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*).

Pada Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penetapan Peringkat Komposit diklasifikasikan menjadi 5 (lima), diantaranya:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1)

Menggambarkan kondisi bank “Sangat Sehat” secara umum sehingga dinilai sangat mampu menghadapi

pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Jika terdapat kelemahan pada kondisi bank tersebut, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

2. Peringkat Komposit 2 (PK-2)

Menggambarkan kondisi bank “Sehat” secara umum sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Jika ditemukan kelemahan pada kondisi bank, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

3. Peringkat Komposit 3 (PK-3)

Menggambarkan kondisi bank “Cukup Sehat” secara umum sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Jika terdapat kelemahan pada kondisi bank, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan, dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh pihak manajemen, kelemahan tersebut dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

4. Peringkat Komposit 4 (PK-4)

Menggambarkan kondisi bank “Kurang Sehat” secara umum sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Jika ditemukan kelemahan pada kondisi bank yang secara umum signifikan dan tidak mampu diatasi dengan baik oleh pihak manajemen sehingga mengganggu kelangsungan usaha bank.

5. Peringkat Komposit 5 (PK-5)

Menggambarkan kondisi bank “Tidak Sehat” secara umum sehingga dinilai tidak dapat menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Jika terdapat kelemahan pada kondisi bank yang secara umum sangat signifikan sehingga dibutuhkan

dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank untuk mengatasinya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dokumentasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Hasil penelitian data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. (Rahmani & Ahmadi, 2016)

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat yang diakses melalui website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia yaitu <https://www.bankmuamalat.co.id>. Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Muamalat. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2007). Penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan Bank Muamalat tahun 2018-2022 sebagai sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena adanya potensi kebangkrutan Bank Muamalat (CNN, 2018). Tingginya tingkat rasio pembiayaan macet yang berdampak pada menipisnya permodalan perbankan (CNBC, 2018). Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2007, hlm. 85)

Data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari orang lain atau dokumen yang telah diterbitkan (Sadikin *et al.*, 2017). Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Muamalat yang diakses melalui website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya adalah dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Perhitungan RGEC

Hasil nilai perhitungan setiap indikator kemudian diolah kembali untuk menentukan peringkat kesehatan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berikut perhitungan dan nilai dari setiap faktor RGEC.

1. Risk Profile

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan pada manajemen risiko dalam aktivitas operasional suatu bank. Faktor profile risiko dalam penelitian ini hanya menggunakan dua indikator diantaranya:

Rasio Non Performing Financing (NPF)

Rasio NPF diperoleh dengan cara membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Perhitungan NPF Tahun 2018-2022 Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Nilai NPF (%)
2018	2,58
2019	4,30
2020	3,95
2021	0,08
2022	0,86

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, Tahun 2018-2022

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan membandingkan antara total pembiayaan

yang diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Perhitungan FDR tahun 2018-2022 Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Nilai FDR (%)
2018	73,18
2019	73,51
2020	69,84
2021	38,33
2022	40,63

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, Tahun 2018-2022

2. Good Corporate Governance (GCG)

Pada industri perbankan, pelaksanaan GCG harus berlandaskan pada lima prinsip dasar, sesuai dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013. Berikut adalah *self assessment* GCG Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2022 berdasarkan faktor-faktor yang telah ditentukan.

Tabel 3. Nilai dan Penetapan Peringkat GCG Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2022

Tahun	Peringkat GCG	Keterangan	Kriteria
2018	3	Cukup Sehat	Memiliki Nilai Komposit $2,5 \leq$ Nilai Komposit $< 3,5$
2019	3	Cukup Sehat	Memiliki Nilai Komposit $2,5 \leq$ Nilai Komposit $< 3,5$
2020	3	Cukup Sehat	Memiliki Nilai Komposit $2,5 \leq$ Nilai Komposit $< 3,5$
2021	2	Sehat	Memiliki Nilai Komposit $1,5 \leq$ Nilai Komposit $< 2,5$
2022	2	Sehat	Memiliki Nilai Komposit $1,5 \leq$ Nilai Komposit $< 2,5$

Sumber: Laporan GCG Bank Muamalat, Tahun 2018-2022

3. Earning (Rentabilitas)

Rentabilitas juga menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan dalam mempertanggungjawabkan modal yang diserahkan pemilik modal kepadanya, dapat dilihat dengan seberapa besar devidennya. Kemampuan modal bank dalam

menghasilkan keuntungan tingkat rentabilitas merupakan cerminan dari rentabilitas.

Rasio Return On Asset (ROA)

Rasio ROA diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Nilai dan Penetapan Peringkat ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2022

Tahun	ROA	Peringkat	Keterangan	Kriteria
2018	0,08	4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
2019	0,05	4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
2020	0,03	4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
2021	0,02	4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
2022	0,08	4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat, Tahun 2018-2022

Rasio Return On Equity (ROE)

Rasio ROE diperoleh dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 5. Nilai dan Penetapan Peringkat ROE Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2022

Tahun	ROE	Peringkat	Keterangan	Kriteria
2018	1,17	4	Kurang Sehat	$0\% < ROE \leq 5\%$
2019	0,40	4	Kurang Sehat	$0\% < ROE \leq 5\%$
2020	0,25	4	Kurang Sehat	$0\% < ROE \leq 5\%$
2021	0,22	4	Kurang Sehat	$0\% < ROE \leq 5\%$
2022	0,51	4	Kurang Sehat	$0\% < ROE \leq 5\%$

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat, Tahun 2018-2022

Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 6. Nilai dan Penetapan Peringkat BOPO Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2022

Tahun	BOPO	Peringkat	Keterangan	Kriteria
2018	117,64	5	Tidak Sehat	BOPO < 89%
2019	128,77	5	Tidak Sehat	BOPO < 89%
2020	99,46	5	Tidak Sehat	BOPO < 89%
2021	99,29	5	Tidak Sehat	BOPO < 89%
2022	92,58	5	Tidak Sehat	BOPO < 89%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat, Tahun 2018-2022

4. Capital (Permodalan)

Penilaian tingkat kesehatan bank faktor permodalan dalam penelitian ini menggunakan indikator Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank sebagai 46 penunjang aktiva yang menghasilkan risiko. Rasio CAR juga menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk memantau dan mengelola risiko baru yang mempengaruhi permodalan bank. Rasio CAR diperoleh dengan cara membagi selisih antara jumlah total ekuitas dengan total aktiva tertimbang menurut risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 7. Nilai dan Penetapan Peringkat CAR Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2022

Tahun	CAR	Peringkat	Keterangan	Kriteria
2018	12,34	1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2019	12,41	1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2020	15,21	1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2021	23,76	1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2022	32,70	1	Sangat Sehat	CAR > 12%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat, Tahun 2018-2022

Analisis Hasil Penelitian

1. Penetapan Peringkat Komposit Bank Muamalat Tahun 2018

Pada tahun 2018 Bank Muamalat memperoleh NPF sebesar 2,58% maka termasuk dalam peringkat sehat. FDR memperoleh nilai sebesar 73,18% mendapat predikat sangat sehat. GCG Bank Muamalat pada tahun 2018 berada pada peringkat 3 yang berarti cukup sehat. ROA yang dihasilkan Bank Muamalat

adalah sebesar 0,08% dengan predikat kurang sehat. ROE pada Bank Muamalat memperoleh sebesar 1,17% dengan predikat kurang sehat. Sedangkan rasio BOPO memperoleh nilai sebesar 117,64% dengan predikat tidak sehat karena telah melebihi batas minimum. Dan rasio CAR memperoleh nilai yaitu sebesar 12,34% dengan predikat sangat sehat. Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai 62,85% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat pada tahun 2018 memperoleh peringkat komposit akhir 3 dengan kategori CUKUP SEHAT.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penetapan Peringkat Komposit diklasifikasikan menjadi 5 (lima), pada tahun 2018 peringkat komposit Bank Muamalat berada pada peringkat 3 artinya menggambarkan kondisi bank yang secara umum "Cukup Sehat" artinya bank dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Risikonya apabila terdapat kelemahan pada kondisi bank, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan, dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh pihak manajemen, kelemahan tersebut dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

2. Penetapan Peringkat Komposit Bank Muamalat Tahun 2019

Pada tahun 2019 Bank Muamalat memperoleh NPF sebesar 4,30% maka termasuk dalam peringkat sehat. Nilai FDR memperoleh nilai sebesar 73,51% mendapat predikat sangat sehat. Semakin kecil persentasi rasio FDR maka semakin menunjukkan bahwa bank tersebut adalah bank yang liquid. GCG Bank Muamalat pada tahun 2019 berada pada peringkat 3 yang berarti cukup sehat. ROA yang dihasilkan Bank Muamalat adalah sebesar 0,05% dengan predikat kurang sehat. ROE pada Bank Muamalat memperoleh sebesar 0,40% dengan predikat kurang sehat.

Sedangkan rasio BOPO memperoleh nilai sebesar 128,77% dengan predikat tidak sehat. Rasio CAR memperoleh nilai sebesar 12,41% dengan predikat sangat sehat.

Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai 62,85% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat pada tahun 2019 memperoleh peringkat komposit akhir 3 dengan kategori CUKUP SEHAT.

3. Penetapan Peringkat Komposit Bank Muamalat Tahun 2020

Pada tahun 2020 Bank Muamalat memperoleh NPF sebesar 3,95% termasuk dalam peringkat sehat. Rasio FDR memperoleh nilai sebesar 69,84% mendapat predikat sangat sehat. GCG Bank Muamalat pada tahun 2020 berada pada peringkat 3 yang berarti cukup sehat. ROA yang dihasilkan Bank Muamalat adalah sebesar 0,03% dengan predikat kurang sehat. ROE yang dihasilkan Bank Muamalat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan memperoleh nilai sebesar 0,25% dengan predikat kurang sehat. Sedangkan rasio BOPO memperoleh nilai sebesar 99,46% dengan predikat tidak sehat. Rasio CAR memperoleh nilai sebesar 15,21% dengan predikat sangat sehat.

Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai 62,85% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat pada tahun 2020 memperoleh peringkat komposit akhir 3 dengan kategori CUKUP SEHAT.

4. Penetapan Peringkat Komposit Bank Muamalat Tahun 2021

Pada tahun 2021 Bank Muamalat memperoleh NPF sebesar 0,08% maka termasuk dalam peringkat sangat sehat. Rasio FDR memperoleh nilai sebesar 38,33% mendapat predikat sangat sehat. GCG Bank Muamalat pada tahun 2021 berada pada peringkat 2 yang berarti sehat. ROA yang dihasilkan Bank Muamalat adalah sebesar 0,02% dengan predikat kurang sehat. ROE yang dihasilkan Bank Muamalat mengalami penurunan dari

tahun sebelumnya dengan memperoleh nilai sebesar 0,22% dengan predikat kurang sehat. Sedangkan rasio BOPO memperoleh nilai sebesar 99,29% dengan predikat tidak sehat. Rasio CAR memperoleh nilai sebesar 23,76% dengan predikat sangat sehat.

Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai 68,57% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat pada tahun 2021 memperoleh peringkat komposit akhir 3 dengan kategori CUKUP SEHAT.

5. Penetapan Peringkat Komposit Bank Muamalat Tahun 2022

Pada tahun 2022 Bank Muamalat memperoleh NPF sebesar 0,86% maka termasuk dalam peringkat sangat sehat. Rasio FDR memperoleh nilai sebesar 40,63% mendapat predikat sangat sehat. GCG Bank Muamalat pada tahun 2022 berada pada peringkat 2 yang berarti sehat. ROA yang dihasilkan Bank Muamalat adalah sebesar 0,08% dengan predikat kurang sehat. ROE yang dihasilkan Bank Muamalat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan memperoleh nilai sebesar 0,51% dengan predikat kurang sehat. Sedangkan rasio BOPO memperoleh nilai sebesar 92,58% dengan predikat tidak sehat. Rasio CAR memperoleh nilai sebesar 32,70% dengan predikat sangat sehat.

Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai 68,57% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat pada tahun 2022 memperoleh peringkat komposit akhir 3 dengan kategori CUKUP SEHAT.

Tabel 8. Penetapan Peringkat Komposit Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Nilai	Peringkat					Kategori	PK
		1	2	3	4	5		
2018	62,85			√			Cukup Sehat	PK-4 (Kurang Sehat)
2019	62,85			√			Cukup Sehat	
2020	62,85			√			Cukup Sehat	
2021	68,57			√			Cukup Sehat	
2022	68,57			√			Cukup Sehat	
Nilai	-	-	15	-	-		15:25	60%
Total Nilai			15				x100%	

Sumber: Hasil olah data peneliti, Tahun 2024

Berdasarkan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat berada di kategori kurang sehat. Permasalahan yang terjadi pada kondisi bank secara umum belum dapat diatasi dengan baik oleh manajemen bank sehingga menghambat kesinambungan usaha bank.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa Tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari aspek Risk Profile dengan menggunakan rasio NPF dan FDR diperoleh hasil penilaian pada tahun 2018-2022 nilai NPF dan FDR berada pada kategori sehat dan sangat sehat. penilaian aspek Good Corporate Governance (GCG) pada tahun 2018-2020 berada pada peringkat 3 artinya masuk kategori cukup sehat. Sedangkan pada tahun 2021-2022 GCG Bank Muamalat berada pada peringkat 2 dengan kategori sehat.

Penilaian aspek *Earning* dengan menggunakan rasio ROA, ROE, dan BOPO. diperoleh hasil penilaian pada tahun 2018-2022 nilai ROA dan ROE kurang sehat sedangkan nilai BOPO tidak sehat. t. Penilaian aspek *Capital* dengan menggunakan rasio CAR diperoleh hasil penilaian pada tahun 2018-2022 berturut-turut dengan kategori sangat sehat.

Saran untuk Bank Muamalat diharapkan dapat memberikan perhatian lebih pada rasio yang memperoleh predikat Kurang Sehat dan Tidak Sehat agar tidak berpengaruh terhadap penilaian tingkat kesehatan bank secara umum. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dikarenakan penelitian ini terbatas pada satu sampel saja dan mampu memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan rasio keuangan lainnya seperti metode pendekatan *maqashid syariah index*.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Muamalat. 2016. Profil Bank Muamalat. [https://www.bankmuamalat](https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat)

[lat.co.id/profil-bank-muamalat](https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat).

[Diakses pada 21 Mei 2023].

- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI UINSU Press. Medan.
- Hadiwijaya, T., Lahindah, L., & Pratiwi, I. R.. 2016. Effect Of Capital Structure And Corporate Governance On Firm Value (Study Of Listed Banking Companies In Indonesia Stock Exchange). *Journal of Accounting and Business Studies*. 1(1): 39-58
- Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*. 1(1): 9–18.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 5 Januari 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia 2011 Nomor 1 DPNP. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Pramana, K. M., dan Artini, L. G. S. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 5(6): 3849–3878.
- Sadikin, A., F. R., Dalimunthe, D. M., Dewi, D., Dahniar, & Suprianto, A. 2017. Penggunaan Metode RBBR dalam Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank. *Seminar Nasional ASBIS 2017. Politeknik Negeri Banjarmasin*: 41– 61.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011. Penilaian

- Tingkat Kesehatan Bank Umum. 25 Oktober 2011. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 31 Mei 2004. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia 15/15/DPNP/2013 Tanggal 29 April Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Warka, M., dan Hariyanto, E. 2016. Kedudukan Bank Syariah dalam Sistem Perbankan di Indonesia. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*. 3(2): 235–258